

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sistem pencernaan manusia adalah sebuah sistem yang membantu manusia dalam mencerna makanan dan minuman yang dikonsumsi menjadi zat yang lebih mudah dicerna oleh tubuh dan diambil berbagai macam kandungan di dalamnya yang berguna untuk organ dalam dan bagian tubuh secara keseluruhan dan gangguan yang biasa terjadi pada sistem pencernaan antara lain gastritis, apendisitis, hemaroid, konstipasi, ilues obstruksi. (Diyono, Sri M, 2013).

Ileus obstruksi adalah sumbatan aliran isi usus yang dapat bersifat mekanis atau non mekanis. Jika tidak ditangani lapisan usus membengkak karena terdorong isi usus dan dapat terjadi ruptur (Sylvia A, Price, 2012). Hal ini dapat terjadi dikarenakan kelainan didalam lumen usus, dinding usus atau benda asing diluar usus yang menekan, serta kelainan vaskularisasi pada suatu segmen usus yang dapat menyebabkan nekrosis segmen usus (Indrayani, 2013).

Penyebab ileus obstruksi antara lain hernia, perlekatan usus, invaginasi, volvulus, tumor, batu ampedu, gangguan peristaltik usus, infeksi saluran cerna, benda asing dan berkaitan pada kelompok usia yang terserang dan letak obstruksi, 50% terjadi pada kelompok usia pertengahan

dan tua akibat perlekatan oleh pembedahan sebelumnya. Tumor ganas dan volvulus merupakan penyebab tersering obstruksi usus (Kasminata, et.al, 2013).

Kejadian ileus obstruksi sering didahului dengan munculnya gejala klinis pada sistem gastrointestinal. Tanda dan gejala yang biasa terjadi serta penting untuk dikenali pada pasien ileus obstruksi diantaranya adalah nyeri abdomen yang bersifat kram, nausea, distensi abdomen, muntahempedu, konstipasi, singultus, kenaikan suhu tubuh, tidak terdengarnya bising usus disebelah distal obstruksi serta penurunan berat badan (Sylvia A, Price,2012).

Berdasarkan data dari World Health Organization tahun 2016, diperkirakan penyakit saluran cerna tergolong 10 besar penyakit penyebab kematian didunia. Indonesia menempati urutan ke 107 dalam jumlah kematian yang disebabkan oleh penyakit saluran cerna didunia tahun 2016, yaitu 39,3 jiwa per 100.000 jiwa. Insiden dari ileus obstruksi pada tahun 2016 diketahui mencapai 16% dari populasi dunia. Statistic dari data berbagai Negara melaporkan terdapat variasi angka kejadian ileus obstruksi. ( WHO,2016 )

Di Indonesia tercatat 7.059 kasus obstruksi ileus paralitik dan obstruktif tanpa hernia yang dirawat inap dan 7.024 pasien (Departemen Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RSU kota bandung jumlah pasien yang masuk ke ruang mawar RSU Kota bandung 1 tahun

terakhir pada tahun 2018 adalah 17 pasien, pasien perempuan 5 dan pasien laki laki 12. Akibat dari ilues obstruksi jika tidak di tangani dengan segera dapat terjadi komplikasi antara lain peritonitis septikemia, syok hipovolemia, perfarasi usus. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah ( KTI ) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Pada Tn. D Dengan Gangguan Sistem Pencernaan: Ileus Obstruktif Di Ruang Mawar RSU Kota Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien Tn.D dengan gangguan sistem penceranaan : Ileus obtruksi di RSU Kota Bandung.”

## **C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendapatkan data yang nyata tentang asuhan keperawatan pada pasien Tn. D dengan ileus obstruksi di Ruang Mawar RSU Kota Bandung

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengkajian data yang menunjang masalah keperawatan pada Tn. D dengan ileus obstruksi di Ruang Mawar RSU Kota Bandung
- b. Penyusunan diagnosa keperawatan pada Tn. D dengan ileus obstruksi di Ruang Mawar RSU Kota Bandung
- c. Penyusunan rencana tindakan keperawatan pada Tn.D dengan ilues obstruksi di Ruang Mawar RSU Kota Bandung

- d. Melaksanakan tindangan keperawatan pada Tn.D dengan ileus obstruksi di Ruang Mawar RSU Kota Bandung
- e. Mengetahui evaluasi pada Tn. D dengan ileus obstruksi di Ruang Mawar RSU Kota Bandung

#### **D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberi pengetahuan dan menambah referensi tentang asuhan keperawatan dengan gangguan sistem pencernaan : Ileus Obstruktif.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penulisan semoga dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan lain, terutama untuk profesi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personal dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Ileus Obstruktif.

###### **b. Bagi Pasien dan Keluarga**

Penulis berharap pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang gangguan sistem pencernaan : Ileus Obstruktif beserta perawatan yang benar bagi pasien agar penderita mendapat perawatan yang tepat dalam keluarganya.

c. Bagi Rumah Sakit

Penulis berharap dapat menjadi acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasiennya khususnya dengan gangguan sistem pencernaan : Ileus Obstruktif.